PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2013-2018 MELALUI PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT (LQ)* DAN *SHIFT SHARE.*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

Annisa Imaniah

NIM. 1617201007

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2020

PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2013-2018 MELALUI PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT (LQ)* DAN *SHIFT SHARE*

Annisa Imaniah
NIM. 1617201007
Email : annisaimaniah.1206@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam kerangka pencapaian tujuan pembangunan ekonomi daerah dibutuhkan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada karakteristik daerah, dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap selama tahun 2013-2018 dinilai memiliki tingkat pertumbuhan yang baik, hal ini dibuktikan dengan naiknya laju PDRB dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis di kabupaten Cilacap dan untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi di kabupaten Cilacap secara sektoral sehingga nantinya pemerintah dapat mengambil kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada naiknya nilai kesejahteraan masyarakat.

Perubahan struktur perekonomian oleh Hollis Chenery menjelaskan perubahan struktur merupakan tahapan proses perubahan ekonomi yang mengalami transformasi dari pertanian (Primer) tradisional beralih ke sektor industri (sekunder) sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Cilacap menggunakan pendekatan *location quotient (LQ)* dan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Cilacap menggunakan Pendekatan *Shift share.*

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan adalah model *Analysis interactive* yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : Transformasi Struktural, *Location Quotient, Shift Share*

IAIN PURWOKERTO

TRANSFORMATION STRUCTURE ECONOMIC AND ECONOMIC GROWTH IN CILACAP DISTRICT 2013-2018 TROUGH AN APPROACH *LOCATION QUOTIENT (LQ)* AND *SHIFT SHARE*

Annisa Imaniah
NIM. 1617201007
Email : annisaimaniah.1206@gmail.com
Department of Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Bussines
State Islamic Institute Purwokerto

ABSTRACT

In the framework of achieving regional economic development goals, a development policy based on regional characteristics is needed by utilizing the potential of local resources. Economic growth in Cilacap Regency during 2013-2018 is considered to have a good growth rate, this is evidenced by the increase in the rate of GRDP from year to year. The purpose of this study is to analyze the economic sectors that form the basis of Cilacap district and to determine the structure of economic growth in Cilacap district by sector so that later the government can take appropriate policies to increase the value of economic growth which has an impact on increasing the value of people's welfare.

Changes in the structure of the economy by Hollis Chenery explained that structural change is a stage in the process of economic change that undergoes a transformation from traditional (primary) agriculture to the industrial sector (secondary) as the main engine of economic growth. The analytical tool used to determine changes in the structure of the economy in Cilacap district uses the location quotient (LQ) approach and to measure the economic growth in Cilacap district uses the Shift share approach.

This research is a qualitative descriptive study with secondary data sources obtained from the Central Bureau of Statistics office. The analytical tool used is the Analysis interactive model, namely the stage of data reduction, data presentation and conclusions.

Keywords : ***Transformation Structural, Location Quotient, Shift Share***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN ..... **i**

PENGESAHAN ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Dan Kegunaan 7

D. Kajian Pustaka 8

E. Sistematikan Pembahasan 14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Struktur Perekonomian 15

B. Pertumbuhan Ekonomi 22

C. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah 24

D. Location Quotient (LQ) 25

E. Shift Share 29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 32

B. Sumber Data 32

C. Teknik Pengumpulan Data 33

D. Teknik Analisis Data 35

IAIN PURWOKERTO

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 8

B. Analisis Perubahan Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi..... 50

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 61

B. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara tidak berarti semua wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang sama, karena adanya keterbatasan sumber daya maupun adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sehingga strategi pembangunan yang dianggap paling sesuai adalah akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan cara mengundang modal asing dan melakukan industrialisasi (Mudrajat, 2010).

Persaingan global telah meningkatkan standar kinerja dalam berbagai dimensi, meliputi kualitas, biaya dan operasional (Aziz, 2016). Penting untuk para pemimpin dapat memotivasi bawahannya agar dapat bekerja secara professional dan prima sehingga nantinya akan meningkatkan mutu dan memajukan pertumbuhan ekonomi. Tantangan yang ditimbulkan dari standar organisasi yang makin meningkat dan efektif adalah bersedia melakukan hal-hal penting untuk dapat bertahan dan meningkatkan kemampuan strategis sehingga usaha dalam mencapai pembangunan ekonomi dapat tercapai. Hanya dengan mengantisipasi tantangan dan memotivasi rakyatnya, organisasi dapat bertahan dan bisa mencapai puncak tertinggi dari sebuah strukutur perekonomian.

IAIN PURWOKERTO

Keberhasilan Pembangunan ekonomi yang sering diukur dengan pertumbuhan ekonomi, membuat pemerintah berusaha untuk menciptakan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu strategi yang digunakan pemerintah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah memacu sektor-sektor ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah besar dalam waktu singkat.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu : pertumbuhan, penanggulangan kemiskinan, perubahan atau transformasi dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari

peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri.

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan; menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri) dan pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Cilacap merupakan wilayah dengan corak sosiokultural yang dicirikan dengan luasnya daerah pedesaan dan kultur agraris dalam kehidupan masyarakatnya. Pesatnya laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap juga dapat ditunjukan dengan data dasar yang berasal dari pengukuran Produk Regional Domestik Bruto perkapita.

Tabel 1. Pertumbuhan Pendapatan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Kabupaten Cilacap tahun 2013-2018.

Uraian	**2013-2014**	**2014-2015**	**2015-2016**	**2016-2017**	**2017-2018**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-164.374,51	374.887,84	192.812,24	187.874,70	118.910,48
Pertambangan dan Penggalian	472.609,27	7.741,80	4.640,49	54.280,04	94.752,10
Industri Pengolahan	404.133,51	455.754,88	585.311,31	525.289,19	485.585,13
Pengadaan Listrik dan Gas	9.122,59	7.067,95	5.565,08	4.014,35	3.962,87
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.297,26	30,58	639,46	2.039,76	2.110,62
Konstruksi	160.981,56	266.349,63	347.866,97	308.680,56	284.252,22
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	244.308,25	249.954,66	293.971,48	355.354,03	349.442,18
Transportasi dan Pergudangan	184.089,97	199.760,60	115.305,51	112.054,73	188.639,92
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	73.546,41	57.586,07	41.300,80	53.186,75	71.593,98
Informasi dan Komunikasi	194.563,07	163.449,63	104.870,62	235.301,88	272.541,76
Jasa Keuangan dan Asuransi	34.430,92	46.839,97	54.864,51	51.122,34	31.580,29
Real Estate	70.403,07	50.115,02	45.304,09	58.368,28	47.175,40
Jasa Perusahaan	10.072,67	10.605,66	9.251,08	11.391,24	15.171,35

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.660,45	55.059,21	22.194,20	25.157,53	35.321,34
Jasa Pendidikan	75.100,13	44.975,81	81.601,70	98.002,38	106.372,12
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.750,18	22.593,06	26.969,15	30.245,81	34.175,67
Jasa lainnya	43.655,73	22.908,28	37.354,13	56.403,81	64.197,78

(Cilacap B. P., 2019)(sudah diolah)

Tabel 1 menunjukan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap berdasarkan total produk domestik regional bruto tahun 2013-2018 mayoritas semua sektor mengalami tren positif dan hanya sekali laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami nilai negatif yaitu pada sektor pertanian, perhutanan dan perikanan pada tahun 2013-2014 yang berjumlah -164.374,51, pada tahun selanjutnya sektor tersebut mampu menaikan pendapatannya sehingga tren kembali positif.

Sektor-sektor dominan yang ada di Kabupaten Cilacap tahun 2013-2018 yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor informasi dan komunikasi. Diantara sektor dominan tersebut, sektor industri pengolahan memiliki nilai pertumbuhan paling tinggi dari tahun ke tahun walaupun jumlah laju pertumbuhan tidak selalu meningkat, mengingat bahwa sektor industri sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Cilacap (Darmawan, 2019). Sedangkan sektor dominan yang mengalami pertumbuhan dengan nilai yang selalu naik dari tahun ke tahun yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, meskipun menjadi sektor dominan, tetapi kontribunya terhadap PDRB mengalami penurunan secara perlahan-lahan dari tahun 2013-2014 -164.374.,51, kemudian naik menjadi positif tahun 2014-2015 yaitu dengan jumlah peningkatan pendapatan sebesar 374.887,84, menurun sampai tahun 2017-2018 yaitu sebesar 118.910,48.

IAIN PURWOKERTO

Teori Chenery yang menyatakan bahwa perubahan struktur perekonomian adalah proses perubahan ekonomi dari negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang berhubungan sangat erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumber daya. Namun, dalam data dilapangan menyatakan bahwa terjadinya perubahan pada struktur perekonomian dari sektor primer ke sektor sekunder dan mulai merambah ke sektor tersier. Hal ini berarti terjadi adanya pergeseran dari adanya teori perubahan struktur perekonomian.

Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Juta Rupiah), 2013 – 2018

No	Nama	2013	2014	2015	2016	2017	2018*
01	Cilacap	86.477.559,97	92.025.901,06	98.876.586,98	99.033.565,66	103.921.776,03	109.753.607,77
02	Banyumas	31.369.317,74	34.923.374,71	38.798.789,35	42.016.940,50	45.585.979,73	49.896.126,75
03	Purbalingga	14.791.295,75	16.630.445,01	18.426.159,76	19.984.164,28	21.439.650,09	23.190.328,56
04	Banjarnegara	12.751.207,07	14.342.957,21	15.851.808,40	17.217.246,96	18.545.598,40	20.069.802,32
05	Kebumen	16.526.133,05	18.645.422,21	20.779.286,13	22.434.948,76	24.068.988,49	25.997.227,76
06	Purworejo	11.462.756,67	12.660.418,96	13.865.643,62	15.013.872,35	16.155.396,44	17.416.243,42
07	Wonosobo	11.749.524,22	13.001.090,49	14.136.660,57	15.367.781,80	16.255.103,40	17.493.244,85
08	Magelang	19.602.844,86	21.923.411,31	24.148.644,16	26.232.349,05	28.183.854,01	30.339.465,47
09	Boyolali	18.806.295,97	21.117.415,24	23.567.823,14	25.756.715,67	27.914.646,55	30.258.836,39
10	Klaten	23.345.149,84	26.270.890,31	28.988.778,55	31.619.241,19	34.174.819,85	36.993.470,46
11	Sukoharjo	22.048.803,61	24.407.488,81	26.700.716,80	29.130.306,98	31.621.414,17	34.194.632,73
12	Wonogiri	17.640.990,52	19.668.236,61	21.585.475,62	23.329.378,86	25.104.341,16	27.136.616,42

13	Karanganyar	22.219.243,68	24.635.058,52	26.904.049,89	29.172.749,37	31.552.289,97	34.292.472,56
14	Sragen	21.870.800,98	24.569.005,63	27.315.123,08	29.826.142,98	32.410.814,98	35.100.088,65
15	Grobogan	16.626.336,25	18.181.835,66	20.182.089,20	21.764.917,28	23.463.543,25	25.408.837,81
16	Blora	13.543.661,54	15.101.975,26	16.368.347,06	20.010.947,35	21.865.831,17	24.637.403,73
17	Rembang	11.441.103,05	12.821.715,64	13.897.816,58	14.871.689,64	16.324.716,54	17.690.401,67
18	Pati	25.931.377,59	28.504.861,79	31.263.149,21	33.953.935,22	36.790.695,26	39.907.143,58
19	Kudus	70.323.525,77	78.810.084,96	84.126.632,80	90.091.575,43	97.163.854,20	104.056.117,06
20	Jepara	18.022.612,49	20.067.294,01	22.096.348,25	23.949.816,71	25.785.377,48	27.995.278,34
21	Demak	15.770.997,22	17.381.397,08	19.333.986,41	20.938.835,69	22.621.049,05	24.430.555,41
22	Semarang	29.789.069,83	33.160.762,12	36.378.517,15	39.528.618,88	42.621.419,92	46.231.705,96
23	Temanggung	13.088.402,25	14.592.453,38	16.139.711,67	17.548.930,01	18.807.712,01	20.254.482,86
24	Kendal	25.274.543,43	28.194.358,49	30.951.644,16	33.797.968,33	36.520.986,43	39.546.243,35
25	Batang	12.886.461,55	14.408.439,19	15.908.510,08	17.279.827,39	18.661.966,98	20.178.576,47
26	Pekalongan	13.757.494,78	15.268.426,26	16.803.659,86	18.256.295,67	19.709.225,70	21.314.311,91
27	Pemalang	15.032.617,79	16.751.917,32	18.491.385,49	20.213.315,71	21.860.524,17	23.674.684,78
28	Tegal	20.767.110,98	23.108.651,43	25.608.642,44	28.025.643,38	30.278.514,25	32.769.834,10
29	Brebes	27.437.547,11	30.899.921,71	34.444.079,42	37.448.715,50	39.963.111,45	42.955.828,68
30	Magelang	5.356.942,92	5.926.218,36	6.480.578,87	7.023.900,08	7.606.070,53	8.201.360,23
31	Surakarta	29.081.312,47	32.062.446,90	34.970.374,09	37.771.066,12	41.042.339,48	44.429.970,52
32	Salatiga	7.990.573,60	8.870.865,65	9.714.869,85	10.534.591,57	11.382.348,72	12.339.217,80
33	Semarang	108.807.145,40	122.109.871,16	134.205.838,01	147.049.319,76	160.292.032,03	175.421.337,27
34	Pekalongan	6.396.422,00	7.092.776,58	7.778.271,61	8.507.535,11	9.274.261,81	10.089.284,87
35	Tegal	9.136.58	10.060.1	10.979.9	11.963.0	12.996.7	14.105.8

		5,52	87,39	50,43	75,45	52,28	43,66

(Jateng, 2020)(sudah diolah)

Dilihat pada tabel 2, bahwa Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten selalu memiliki kontribusi PDRB terbesar kedua dan jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Cilacap memiliki kondisi yang cukup baik dan bisa dikatakan sebagai Kabupaten yang makmur.

Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa, dimana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita (Suwarni, 2006).

Maka dari itu pemerintah daerah Kabupaten Cilacap harus mengetahui bagaimana pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi pada pertumbuhan ekonomi daerah dengan melakukan analisis terhadap perubahan struktur ekonomi yang ada di Kabupaten Cilacap sehingga dapat mengetahui sektor-sektor mana yang menjadi sektor usaha basis ekonomi dan sektor mana yang perlu ditingkatkan.

Dari uraian tersebut maka penelitian ini berjudul “PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2013-2018 MELALUI *LOCATION QUOTIENT (LQ)* DAN *SHIFT SHARE*”.

IAIN PURWOKERTO

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cilacap serta kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2018 ?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

   Untuk menganalisis perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Cilacap tahun 2013-2018.

2. Manfaat Penelitian

   a) Secara teoritis

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dikalangan akademisi, khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk kemudian dipelajari, dikaji, dan dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap adanya perubahan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Cilacap.

   b) Manfaat secara praktis

      1) Bagi pihak pemerintah Kabupaten Cilacap: penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan pembangunan daerah yang lebih baik sehingga terjadinya pemerataan ekonomi yang akan menghantarkan pada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cilacap.

      2) Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan masyarakat Kabupaten Cilacap mengenai keadaan ekonomi yang ada di wilayahnya sehingga masyarakat dapat ikut mengambil tindakan yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

IAIN PURWOKERTO

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati dan mengidentifikasi pengetahuan, untuk mengetahui hal-hal yang sudah ada atau belum ada. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap karya-karya ilmiah yang relevansi terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian Zainal Abidin pada tahun 2015 dengan judul " Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara". Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa Analisis shift share dapat memberikan gambaran pergeseran dan peranan sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara lebih banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional. Hal ini mencerminkan sektor pertanian di Sulawesi Tenggara sangat bergantung pada kebijakan nasional. Pertumbuhan sektor pertanian di Sulawesi Tenggara termasuk lambat, sehingga masih membutuhkan dukungan kebijakan pengembangan lebih lanjut. Sektor pertanian secara agregat menunjukkan pergeseran bersih sebesar Rp. 144.868,720 juta. Sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi serta efek alokasi. Subsektor pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif adalah tanaman pangan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan, sementara yang memiliki spesialisasi adalah subsektor perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan, dan yang memiliki efek alokasi adalah peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan. Sektor pertanian juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lainnya, dan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan output wilayah secara keseluruhan (Abidin, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *shift share* dengan menggunakan 3 pendekatan, yaitu pendekatan klasik, pendekatan Esteban-Marquilas (modifikasi pendekatan klasik), dan pendekatan Arcelus.

Kedua, Penelitian Pieter Noisirifan de Fretes pada tahun 2017 dengan judul " Analisis Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi (Shift Share), dan

IAIN PURWOKERTO

proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018". Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa berdasarkan nilai LQ, LQ > 1, ada tujuh sektor yaitu: sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Kontruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.Sektor-sektor ini disebut sektor basis atau sektor komoditas. LQ < 1, ada sepuluh sektor yaitu: sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Akomodasi dan Makan Minum ; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; sektor Jasa Pendidikan; dan sektor Jasa Lainnya.Sektor-sektor ini disebut sektor non-basis (non-base sector) atau sektor nonkomoditas.

Berdasarkan nilai Shift and Share, National share terbesar adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,259.90, sedangkan yang terkecil adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dengan angka 3.28. TotalNational Share sebesar 5,938.68. Proportional Shift masih memiliki delapan sektor yang bernilai negatif yaitu: (1). Pertanian, Kehutanan, Perikanan; (2). Pertambangan dan Penggalian; (3). Industri Pengolahan; (4). Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah; (5). Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (6). Real Estate; (7). Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial; (8). Jasa Pendidikan. Differential Shift yang memiliki tanda negatif ada enam sektor. Sektor-sektor ini kurang menguntungkan dalam perkembangan PDRB Papua.

Berdasarkan nilai proyeksi PDB nasional 2018 maka telah didapatkan nilai proyeksi sektor-sektor PDRB Papua seperti pada Tabel 6 kolom paling kanan. Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Papua tahun 2018 sebesar 167.351,61Milliar Rupiah (Noisirifan, 2017).

Ketiga, penelitian Sapriadi Hasbiullah pada tahun 2015 dengan judul "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba".

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa Berdasarkan hasil analisis per sektor, hanya terdapat satu sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan memiliki nilai keunggulan kompetitif yang positif yaitu, sektor jasa-jasa dengan nilai LQ sebesar 1,36 (LQ > 1) dan Nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebesar 1.763.000.000,715713, nilai positif menunjukkan sektor ini mempunyai daya saing yang tinggi di tingkat provinsi, sehingga pertumbuhannya di daerah lebih cepat dari provinsi. Analisis penentuan sektor unggulan diperlukan sebagai dasar untuk perumusan pola kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Bulukumba dimasa mendatang, sehingga kebijaksanaan pembangunan ekonomi dapat di arahkan untuk menggerakkan sektor-sektor tersebut. Prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten Bulukumba haruslah didasarkan pada sektor unggulan, tidak hanya didasarkan pada sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga memperhatikan teknologi dan kualitas sumber daya manusia, sehingga output yang dihasilkan akan mempunyai daya saing yang tinggi, karena didukung oleh potensi spesifik yang dimiliki daerah. Pemerintah Kabupaten Bulukumba dapat mengembangkan jasajasa tidak hanya terbatas pada peningkatan jasa pemerintahan pelayanan sosial seperti pendidikan dan rumah sakit. Tetapi juga dapat dilakukan pengembangan yang bersifat langsung seperti pengembangan pemasaran, pengembangan destinasi, pengembangan kemitraan, dan penataan wilayah dalam memacu perkembangan atau pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis Location Quotient dan analisis Shift Share, menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif atau memiliki daya saing yang kuat di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sektor jasa-jasa. Sektor ekonomi Kabupaten Bulukumba selama Tahun 2008-2012 secara perlahan telah mengalami pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kontribusi sektor-sektor tersier terhadap PDRB serta laju

pertumbuhannya cepat di Kabupaten Bulukumba. Sebagai rekomendasi, khususnya bagi pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan yaitu sektor jasa-jasa. Sektor jasa-jasa sebagai sektor unggulan memiliki kontribusi tinggi dalam perekonomian Kabupaten Bulukumba, sehingga perlu mendapatkan prioritas pengembangan dengan tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya, sehingga dalam jangka pendek, menengah atau panjang dapat memberikan dampak yang tinggi pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bulukumba (Sapriadi, 2015).

Keempat, penelitian Anita Roemawarni pada tahun 2015 dengan judul "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural di Provinsi Jawa Timur tahun 2000-2010". Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa Masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur mempunyai sektor tertentu yang menjadi basis bagi perekonomian daerah dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quetiont (LQ)*, Model *Rasio Pertumbuhan (MRP)*, analisis *overlay*, dan analisis *Shift Share*. Melalui pendekatan LQ terlihat jelas bahwasanya sektor jasa merupakan sektor basis di hampir seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur, dimana terdapat 30 kabupaten/kota yang memiliki nilai LQ>1 selama periode penelitian. Berikutnya adalah sektor pertanian, dimana terdapat 28 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki nilai LQ>1 selama periode penelitian.

Hasil penghitungan shift share Provinsi Jawa Timur tahun 2000-2010 berdasarkan nilai PS+DS Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai nilai positif untuk sektor pertanian hanya 4 yang meliputi Kab. Trenggalek, Kab. Lamongan, Kab. Madiun, dan Kota Mojokerto. Pada sektor industri pengolahan, terdapat 16 kabupaten/kota yang memiliki nilai PS+DS positif, antara lain Kab. Belitar, Kab. Kediri, Kab. Malang, Kab. Jember, Kab. Banyuwangi, Kab. Bondowoso, Kab. Probolinggi, Kab. Mojokerto, Kab. Jombang, Kab. Nganjuk, Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kab. Lamongan, Kab. Gresik, Kab. Pamekasan, dan Kab. Blitar. Sedangkan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran lebih dari 90% kabupaten/kota memiliki nilai

PS+DS yang positif, atau hanya 3 kabupaten/kota yang memiliki nilai negatif, antara lain, Kab. Situbondo, Kab. Kediri, Kab. Pasuruan (Roosmawarni, 2015).

Table 3. penelitian Terdahulu

Nama / Judul	Kesimpulan	Persamaan dan berbedaan
Zainal Abidin / Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara.	Pertumbuhan sektor pertanian termasuk lambat, hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian di Sulawesi Tenggara sangat bergantung pada kebijakan nasional. Sektor pertanian memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lainnya, dan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan output wilayah secara keseluruhan.	Persamaan : menggunakan analisis *Shift Share*. Perbedaan : fokus penelitian, lokasi penelitian, tingkatan wilayah yang diteliti dan tidak menggunakan analisis *location quotient.*
Pieter Noisirifan de Fretes / Analisis Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi (Shift Share), dan proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018.	Jumlah sektor non-basis di Provinsi Papua berjumlah 10, sedangkan jumlah sektor basis hanya 7 sektor, hal ini menunjukan bahwa perekonomian Provinsi Papua belum bisa mandiri atau masih perlu mengimpor barang dan jasa dari luar wilayah.	Persamaan : menggunakan analisis *location quotient* dan *shift share,* fokus penelitian Perbedaan: tingkatan wilayah yang diteliti, lokasi penelitian.
Sapriadi Hasibullah / Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba.	Sektor yang menjadi sektor unggulan dengan kriteria masuk ke dalam sektor basis, kompetitif dan memiliki daya saing kuat adalah sektor jasa-jasa.	Persamaan : menggunakan analisis *location quotient* dan *shift share,* fokus penelitian, dan tingkat wilayah yang diteliti. Perbedaan: lokasi penelitian
Anita Roosmawarni / Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural di Provinsi Jawa Timur tahun 2000-2010	Di Provinsi Jawa Timur, sektor jasa menjadi sektor basis di sebagian besar wilayah di Jawa Timur, sekitar 30 Kabupaten/kota memiliki LQ>1 pada sektor basis, dan 28 kabupaten/kota memiliki nilai LQ>1 pada sektor pertanian. Sedangkan pada analisis *shift share* yang memiliki nilai positif	Persamaan : menggunakan analisis *location quotient* dan *shift share,* fokus penelitian Perbedaan: tingkatan wilayah yang diteliti dan lingkup yang diteliti lebih luas,

	untuk sektor pertanian hanya 4 kabupaten/kota, sedangkan 90% kabupaten/kota memiliki nilai postif atau pertumbuhan kompetitif pada sektor perdagangan, hotel dan restoran.	lokasi penelitian, menggunakan analisis *shift share* dengan semua modifikasi.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diuraikan bahwa pertumbuhan ekonomi mengakibatkan terjadinya perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural merupakan suatu proses perubahan struktur perekonomian yang tadinya sektor primer menjadi sektor sekunder dan tersier atau sektor pertanian menjadi sektor industri dan jasa.

Semakin luas otonomi daerah yang diberikan pada suatu daerah, maka semakin besar tanggungjawab daerah dan tentu lebih besar pula biaya operasionalnya. Dengan demikian, untuk dapat membangun daerah dengan baik, pemerintah daerah perlu membentuk kebijakan untuk meningkatkan petumbuhan ekonominya dengan salah satu cara yaitu mengetahui sektor-sektor mana saja yang menjadi sektor basis atau non-basis dengan analisis *location quotient (LQ)*. Dengan ini pemerintah dapat mengambil kebijakan pada sektor-sektor non basis sehingga dapat merubah menjadi sektor basis yang tidak hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan lokal tetapi dapat meningkatkan pendapatan bagi pemerintah daerah.

Struktur perekonomian di suatu daerah dapat menunjukan kontribusi dari masing-masing sektor. Kontribusi dapat diukur secara sederhana dengan menghitung kontribusi masing-masing sektor yang ada di dalam PDRB atas dasar harga konstan. Dengan hal ini, dibutuhkan analisis *shift share* untuk mengetahui nilai kontribusi sektor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan analisis *shift share,* dapat diketahui pula bagaimana pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah berjalan lambat atau cepat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian awal atau halaman formalitas yang meliputi; halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pngesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi dan daftar isi.

Kedua, bagian inti terdiri dari 5 bab, yakni:

1. Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II landasan Teori, meliputi; Bagaimana gambaran mengenai perubahan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap.
3. Bab III metode peneltian yang meliputi; jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV pembahasan hasil penelitian tentang perubahan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten cilacap tahun 2013-2018 melalui *location quotient (lq)* dan *shift share.*
5. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atau rumusan masalah pada penelitian ini, saram-saran dan penutup.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap perubahan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cilacap dengan kontribusi PDRB tahun 2013-2018 melalui pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share*, memperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Struktur perekonomian Kabupaten Cilacap mengalami perubahan. Pergeseran struktur perekonomian tersebut yaitu berasal dari sektor unggulan komparatif atau sektor basis dari sektor primer (pertanian, perikanan, dan kehutanan) bergeser ke sektor sekunder (industri pengolahan) dan mulai didominasi oleh sektor tersier (sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan sektor transportasi dan pergudangan).
2. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cilacap selama 2013-2018 mengalami perkembangan sebesar Rp. 10. 239.826. sebagian besar atau setidaknya ada 12 sektor yang menjadi sektor dengan keunggulan kompetitif positif sehingga secara keseluruhan pergeseran pertumbuhan ekonomi tergolong progresif. Meskipun demikian, perekonomian Kabupaten Cilacap masih sangat bergantung pada perekonomian Provinsi jawa Tengah, hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi sektoral Kabupaten Cilacap cenderung lambat. Adapun faktor dari lambatnya laju pertumbuhan ekonomi yaitu masalah ketenagakerjaan dan kesenjangan wilayah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diajukan beberapa saran :

1. Pemerintah daerah memprioritaskan dalam perkembangan sektor yang menjadi sektor basis dan program kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Cilacap juga harus memperhatikan sektor-sektor non-basis guna meningkatkan dan mencukupi kebutuhan daerah.

Perubahan struktur dari perekonomian sektor primer ke sektor sekunder dan mulai bergerak ke sektor tersier menyebabkan adanya pergeseran penyerapan tenaga kerja serta kontribusi PDRB di Kabupaten Cilacap dengan ini pemerintah daerah harus teliti melihat transformasi ekonomi yang terjadi sehingga menciptakan kebijakan yang menguntungkan daerah.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, C. F. 2017, *Pembangunan Ekonomi Daerah : Dinamika dan Strategi Pembangunan.* Malang, UB Press.

Asmuni Mth, 2013 *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam Edisi X,* Madinah, *Al-Mawarid*.

Cilacap, 2019, *BAB XI.Produk Domestik Regional Bruto.* Cilacap: BPS Kab. Cilacap.

Hardani, 2020, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Mudrajat. K, 2010, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan.* Jakarta, Erlangga.

Todaro. M. P, 2011, *pembangunan ekonomi.* Jakarta: erlangga.

Aziz. F. A, 2016, Pengaruh Pengembangan Organisasi dan Pengembangan Karir Terhadap Motivasi Kerja Serta Implikasinya Pada Profesionalitas Pegawai Di Lingkungan IAIN Purwokerto. *penelitian mandiri*

Abidin. Z,2015, Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tenggara: *Informatika Pertanian*, Kendari, (Vol. 24).

Ayun. R,2013, Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Jawa Timur 2007-2011, *Jurnal Bumi Manusia*. (Vol. 02).

Hamidi. Y. P, 2013, Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak 2001-2010, Simpang Baru, Pekanbaru: *Jurnal Ekonomi*. (Vol. 21).

Jumiyanti. K. R, 2018, Analisis Location Quotient dalam penentu sektor basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo, Gorontalo: *Gorontalo Development.* (Vol.1).

Noisirifan. P, 2017, Analisis Sektor Unggulan, struktur ekonomi dan proyeksi produk domestik regional bruto provinsi Papua 2018, Papua: *Develop*. (Vol. 01).

Roosmawarni. A, 2015, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2010, Jawa Timur: *IEU International Business School*. (Vol. 25).

Sapriadi, 2015, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba, Makassar: *UIN Alauddin Makassar*. (Vol. 01).

Sisilia Kosuma, 2016, Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate, Universitas Sam Ratulangi, Manado: *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. (Vol. 16).

Sriana. J. d, 2007, Pengaruh Pengeluaran Pembangunan Terhadap Perekonomian Kabupaten Majalengka. *Alumnus Universitas Islam Indonesia, XXX*.

Suwarni. E, 2006, Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia, *Journal of Economic and Development*. (Vol. 04).

Darmawan, E. (2019, Oktober 2). Kabupaten Cilacap Menjadi Kabupaten Makmur. (Annisa. I, Interviewer)

Sunarya, A. (2020, September 26). Perkembangan pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cilacap. (Annisa. I, Interviewer)

Cilacap. B, *Industri/manufacturing*, Retrieved from http://Cilacap.bps.go.id. diakses 29, September 2020.

Indonesia. B. (n.d.), *Produk Domestik Regional Bruto.* Jakarta: Divisi Statistik Sektor Riil. Retrieved from http://www.bi.go.id/, diakses 25 Februari 2020.

Jateng. B, *Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota).* Jawa Tengah: BPS Jateng. Retrieved from http://jateng.bps.go.id, diakses 30 Maret 2020.

IAIN PURWOKERTO